
**EKSISTENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA AN-NURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ikhbal Abdul Mughni
NIM.1617101080



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhbal Abdul Mughni
NIM : 1617101080
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang di gunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 01 Juli 2021



Ikhbal Abdul Mughni
NIM. 1617101080

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**EKSISTENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
AN-BURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

yang disusun oleh Saudara: **Ikhbal Abdul Mughni** NIM. 1617101080, Program Studi **Bimbingan dan Konseling** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama,

IAIN I  **RTO**

Kholil Lur Rochman, M.S.I.
NIP. 197910052009011013

Mengesahkan,

Tanggal 10 Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr,Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ikhsal Abdul Mughni
NIM : 1617101080
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Eksistensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes

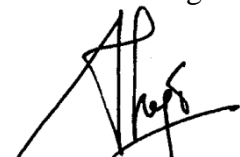
Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 01 Juli 2021

Pembimbing



Alief Budiono, S.Psi., M.Pd.
NIP. 197902172009121003

EKSISTENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA AN-NURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Oleh
Ikhbal Abdul Mugni
1617101080

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Layanan Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan ataupun usaha yang di berikan konselor kepada siswa dalam upaya membantu memandirikan siswa menyelesaikan masalah dan menumbuh kembangkan potensi yang di miliknya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di ranah pendidikan sudah barang tentu memiliki hambatan yang dapat mengurangi efektifitas layanan, seperti citra buruk guru bimbingan konseling. Walaupun begitu eksistensi layanan bimbingan dan konseling tetap harus ditunjukkan keberadaannya sebagai bagian dari integritas pendidikan. Eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya layanan Bimbingan konseling yang ada di sekolah,

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi.dengan Kepala sekolah, Guru dan siswa di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah bumiayu memang benar-benar menunjukkan keberadaannya melalui pelaksanaan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti melaksanakan: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi , 3) Layanan Konseling individu dan kelompok, 4) Layanan Bimbingan Kelompok, seperti program: Pembinaan Kelas BK dan Mabit (Malam Bimbingan Iman dan Takwa)

Kata Kunci :*Eksistensi, Layanan Bimbingan dan konseling, dan Guru Bimbingan konseling,*

MOTTO

“Hai Orang-orang beriman, jauhilah kenayakan prasangka buruk, karena sebagian prasangka buruk itu dosa”

(Qs. Al Hujurat Ayat: 12)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan terima kasih serta rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tua ku tercinta Bapak maskur ahmad sini dan Ibu roisah (Alm) yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung serta memberikan nasihat yang membangkitkan semangat menuju kesuksesan saya.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Alief Budion, yang selalu membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Kakaku tercinta yang selalu mendorong saya untuk terus berjuang serta Mas samsul fatah, Nur hidayah, siti amantul khoeriyah, ida faridah selalu memberikan dukungan dan semangat dikala saya lemah
4. Teman – teman Pejuang BTA : uki, icank, lupi
5. Teman- teman PPL : farhan, julian, andri, Lupi
6. Teman – teman KKN 46 dan keluarga Besar Desa paguyangan menemani langkah saya hingga sampai sekarang ini.
7. Teman teman seperjuangan ku di kelas BKI-b tahun 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Almamater ku tercinta IAIN Purwokerto

Ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kalian semua dan mendapatkan balasan yang setimpal.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) yang berjudul “Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes“

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad S.A.W, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga kita kelak di berikan syafaatnya di yaumul qiayamah nanti.


Penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak di bantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Alief Budiyo, M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Alief Budiyo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

-
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak memberikan pengetahuan yang begitu berarti, seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan Arsip
7. Bapak Faqihudin Amaith selaku kepala sekolah SMA Annuriyyah Bumiayu
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan guna untuk mengarahkan penulis kepada arah yang lebih baik lagi.

Purwokerto, 01 Juni 2021

Penulis


Ikhbal Abdul Mughni
NIM.1617101080

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Telaah Pustaka | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Eksistensi..... | 13 |
| B. Layanan Bimbingan dan Konseling | |
| 1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling | 13 |
| 2. Tujuan layanan Bimbingan konseling..... | 15 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi Layanan Bimbingan Konseling..... | 16 |
| 4. Program Layanan Bimbingan Konseling..... | 17 |
| 5. Perkembangan Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 22 |

C. Guru Bimbingan Konseling

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling | 26 |
| 2. Fungsi Bimbingan Konseling | 28 |
| 3. Peran Bimbingan Konseling | 29 |
| 4. Prinsip bimbingan konseling..... | 30 |
| 5. Faktor-faktor Bimbingan Konseling..... | 31 |
| 6. Asas –asas Bimbingan Konseling | 32 |
| 7. Tujuan Bimbingan Konseling | 34 |
| 8. Langkah-langkah Bimbingan dan konseling..... | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Tempat dan waktu penelitian | 38 |
| C. Subjek dan objek Penelitian..... | 38 |
| D. Sumber Data..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum SMA An-nuriyyah Bumiayu | 43 |
| B. Bentuk-Bentuk Stigma | 45 |
| C. Daftar Subjek | 45 |
| D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu | 46 |
| E. Bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu..... | 51 |
| F. Tantangan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu | 57 |
| G. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |
| C. Kata Penutup | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan suatu layanan ataupun usaha yang di berikan konselor kepada siswa dalam upaya membantu memandirikan siswa menyelesaikan masalah dan menumbuh kembangkan potensi yang di milikinya. Dalam ranah pendidikan orang yang melaksanakan pelayanan bimbingan konseling disekolah disebut Guru BK/ konselor sekolah. Guru BK/konselor adalah guru yang memiliki hak dan wewenang secara penuh untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah.¹ Eksistensi layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan layanan Bimbingan Konseling memiliki fungsi yang kompleks dalam sistem pendidikan seperti: bimbingan dan konseling mampu menjadi fasilitator dalam menunjang perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian, dengan terbentuknya kemampuan memahami, menerima, mengarahkan serta mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 telah mengatur tentang eksistensi Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang kemudian pada pasal 12 ayat 2 dan 3 mengamanatkan tentang pentingnya menyusun panduan operasional yang di dalamnya berisi tentang aturan yang lebih rinci teDalam perundang undangan bimbingan konseling di sekolah diatur tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan

¹ Dewi Sapto Rini, “Kompetensi Kepribadian Guru Bk (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup)”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No.1, tahun 2016, Hlm. 27

² Sumarna, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*”,(Jakarta: Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016), Hlm. 7

pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan lampiran permendikbud tersebut.

Dalam ranah pendidikan, bimbingan konseling memiliki peran penting atau fungsi yang sangat strategis. Menurut Uman Suherman yang di kutip dalam jurnalnya Kamaludin, menyebutkan bahwa terdapat tujuh fungsi bimbingan konseling di sekolah yaitu: *pertama* adalah fungsi pemahaman, agar konseli mampu memahami dirinya sendiri, *Kedua*, fungsi preventif yang merupakan fungsi pencegahan supaya konseli tidak mengalami permasalahan yang tidak diharapkan, *Ketiga*, Fungsi Pengentasan, dimana seorang konselor membantu memandirikan konseli dalam mengatasi masalah, *Keempat* Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu dimana keberadaan Bimbingan dan Konseling harus mampu memelihara dan menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, *Kelima* Fungsi Advokasi, atau pembelaan atas hak yang kurang mendapatkan perhatian, *Keenam* Fungsi Adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan serta menunjang dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan latar belakang dan visi misi sekolah, *Ketujuh* Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.³

Dalam sistem pendidikan nasional eksistensi konselor telah dinyatakan sebagai kualifikasi pendidikan yang sejajar dengan kualifikasi Guru, Dosen, Pamong dan tutor berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (6) tentang kesejajaran posisi dimana setiap tenaga pendidik memiliki keunikan masing – masing dalam konteks setting pelayanannya.

Sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam sistem pendidikan seorang guru Bk/ konselor tentunya harus memiliki strategi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Strategi bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi, memandirikan serta menumbuh kembangkan potensi yang

³ H. Kamaluddin, “ Bimbingan dan Konseling Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4. 2011, Hlm. 3

dimiliki peserta didik dalam kehidupannya. Dalam prakteknya Strategi layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai aspek yang harus disesuaikan seperti jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli, jumlah individu yang dilayani serta cara komunikasi layanan digunakan.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilihat berdasarkan jumlah individu yang dilayani seperti; layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, atau layanan kelas besar atau lintas kelas. Selain itu terdapat Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilihat berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang dapat dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok, atau advokasi.⁴

Dalam jurnal Dini Rakhmawati mendefinisikan tentang bentuk layanan bimbingan konseling yang dituangkan dalam program bimbingan konseling sekolah dengan tujuan, membangun lingkungan sekolah yang lebih efektif yang dilihat dari efektifitas berjalanya program bimbingan dan konseling agar mampu menunjang perkembangan siswa yang lebih baik, melalui kepatuhan Kode etik profesional dan peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor di sekolah. Selain itu dalam proses pelayanannya seorang guru BK atau konselor sekolah harus memiliki motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang di berikan.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka sebenarnya dapat di pahami bahwa peran BK di sekolah sangatlah penting, baik dalam peningkatan mutu pendidikan maupun dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun kenyataannya dalam proses pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai guru BK

⁴ Sumarna, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*”,(Jakarta: Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016), Hlm. 33

⁵ Dini Rakhmawati,” Konselor Sekolah Abad21: Tantangan dan Peluang”, *Jurnal Konseling Gusjintang* Vol. 3 No. 1, tahun 2017, Hlm. 62

sudah barang tentu memiliki tantangan dan hambatan yang di hadapi konselor dalam dunia pendidikan seperti citra negative guru bk yang masih buruk.⁶

Citra kurang baik guru BK didunia pendidikan bisa dikarenakan pendekatan guru BK yang kurang tepat sehingga peserta didik mempunyai pandangan yang kurang baik pada guru BK. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya citra negatif guru bimbingan konseling di Sekolah, yaitu pada pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan baik dari kurangnya tenaga konselor, latar belakang pendidikan tenaga konselor, keefektifan dalam melaksanakan program bimbingan konseling, serta keaktifan seorang guru bimbingan konseling dalam sistem klasikal, dan secara sarana dan prasana keputakaan (yang berisi buku-buku bacaan atau literatur tentang bimbingan konseling dan psikologi) serta ruangan konseling yang kurang efektif. Semua ini menjadi faktor kendala guru bimbingan konseling kurang maksimal dan membawa dampak pada siswa, sehingga siswa hanya melihat guru BK dari sisi tindakan seperti menghukum, memotong rambutnya tapi siswa tidak melihat dari rasa perhatian, kepedulian dan tanggung jawabnya yang sangat besar terhadap siswanya.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan layanan konseling dan hamatan – hambatan yang ada disekolah, peneliti mencoba melakukan observasi pendahuluan secara tidak langsung, yaitu dengan cara penyebaran angket pada siwa di Sekolah SMA Annuriyyah Bumiayu. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui penyebaran angket di SMA Annuriyyah Bumiayu menunjukkan bahwa dari 150 siswa yang mengisi angket terdapat 15 siswa yang memiliki penilaian kurang baik kepada guru BK, hal ini dibuktikan bahwa terdapat siswa yang memiliki penilaian bahwa guru BK dicap sebagai tukang hukum, selain itu munculnya persepsi tersebut di dukung oleh rendahnya pemahaman tentang peran BK, kurangnya kedekatan siswa kepada guru BK dan lemahnya sistem pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang hanya bertindak ketika siswa terdapat kasus atau masalah.

⁶ Gilang Purnama, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang", *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 tahun 2016, Hlm. 30

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada Sekolah tersebut, yaitu tentang Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu kabupaten Brebes.

B. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah rumusan mengenai kasus dan atau variable yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata, dunia empiris atau lapangan yang dapat dialami. Supaya terhindar dari kesalahpahaman judul ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus beserta penjelasannya.

1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata eksistensi berarti keberadaan. Dalam Jurnalnya Basuki Agus Suparno, eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.⁷ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan layanan Bimbingan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu meladeni atau memberikan kemudahan dalam menyelesaikan perihal tertentu. Sedangkan bimbingan dan konseling Menurut Prayitno dalam jurnalnya Kamaluddin, bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar bisa berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, belajar, karir maupun sosial melalui berbagai jenis

⁷ Basuki Agus Suparno, "Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi", *Jurnal Kawistara*, VOLUME 7, No. 3, 22 Desember 2017. Hlm. 207-314

layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang.⁸ Yang di maksud penelitian ini lebih memfokuskan pada Bentuk layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

3. Guru Bimbingan Konseling

Di dalam ranah pendidikan Guru BK berperan sangat penting dalam hal mendorong atau memotivasi baik siswa maupun siswinya, karena peran BK dalam lingkungan sekolah bertujuan untuk membantu memandirikan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Namun bukan hanya itu, Guru BK sekolah juga di harapkan mampu menemukan solusi atau mengembangkan bakat siswanya yang masih tertutup dan belum berkembang.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Guru berarti orang memiliki profesi mengajar disekolah. Bimbingan berarti petunjuk untuk mencapai sesuatu. Konseling berarti pemberian layanan bimbingan dengan metode psikologi. Adapun yang dimaksud dengan guru Bimbingan Konseling dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki tugas dan wewenang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian yang hendak di capai di arahkan kepada; untuk mengetahui Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu.

⁸H. Kamaluddin, “ Bimbingan dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, 2011, hlm. 448

⁹ Amalia Alfi, Ma’fufah Hastin,” Stigma Guru Bimbingan Konseling (Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal)”, *jurnal bikotetik* Vol. 3 No. 1 Tahun, 2019, Hlm. 12

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis :

1. Manfaat praktis

Untuk mengetahui eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA Annurriyah Bumiayu.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Siswa untuk menambah pengetahuan tentang adanya Guru BK di sekolah.
- b. Bagi Guru BK atau Konselor, Sebagai pengetahuan dan acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah.
- c. Bagi mahasiswa dan konselor, dapat mengetahui eksistensi layanan bimbingan konseling di Sekolah.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan, dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang eksistensi layanan bimbingan konseling

E. Literatur Review

Menurut Zulfikar Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan.¹⁰

Untuk Menghindari Kesamaan Dari Penelitian Yang Sebelum – Sebelumnya. Setelah Mencari Penelitian- Penelitian Di Internet, Peneliti Menemukan Beberapa Penelitian Yang Mirip Dengan Penelitian Ini, Diantaranya Sebagai Berikut :

¹⁰ Zulfikar, Panduan Skripsi Literatur Riview, Malang; Uin Maulana Malik Ibrahim. 2020). Hlm. 4

Pertama, penelitian dari Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto Pada Tahun 2017 Dengan Judul “Strategi Bimbingan Dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”. Penelitian Ini fokus Pada Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Karier Serta Analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (*Swot*). Dalam penelitian ini menggunakan Metode studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Subjek dari Penelitian Ini berjumlah 32 Orang, Dua Guru Bimbingan Konseling, satu Kepala sekolah dan satunya Wakil Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin, sangat mendukung untuk karier yang bermutu; (2) analisis *SWOT* sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu; (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien. Saran yang ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis *SWOT* agar pelaksanaan bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu dan *sustainable*¹¹ Pada penelitian diatas berfokus pada pelaksanaan konseling karir sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Kedua, penelitian dari Heru Hermawan, Gantina Komalasari, Wirda Hanim pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka”. Penelitian ini yang berfokus pada tujuan mengelaborasi landasan teori dan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri secara utuh meliputi: 1) pengertian harga diri, 2)

¹¹ Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto,” Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 3 Tahun, 2017, Hlm.123

komponen layanan bimbingan dan konseling, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah, 4) upaya meningkatkan harga diri, 5) strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri.¹² Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan harga diri dengan metode kolaborasi kepustakaan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Ketiga, penelitian dari Hayatul Khairul Rahmat pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra. metode pengumpulan data menggunakan wawancara atau dokumentasi. Subjek dari penelitian ini pada Mts Yaketunis yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi tunanetra. Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Mts Yaketunis Yogyakarta mencakup empat komponen pelayanan yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.¹³ Pada penelitian diatas berfokus implementasi strategi layanan Bimbingan konseling bagi siswa tunanetra sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Keempat, penelitian dari Sartini pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Medan” Penelitian ini bertujuan Untuk Mendiskripsikan Persepsi Siswa terhadap Guru BK sebelum melaksanakan Layanan Informasi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data

¹² Heru Hermawan, Gantina Komalasari, Wirda Hanim, “ Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka ”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 4 No. 2, Tahun, 2019, Hlm. 65

¹³ Hayatul Khairul Rahmat, “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16 No 1, Tahun, 2019 Hlm. 37

menggunakan deskriptif kuantitatif. strategi yang di gunakan dalam menangani siswa yang berpersepsi negatif yaitu dengan cara layanan informasi, yang merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman dan informasi yang membantu siswa menjelaskan mengenai tugas, peranan guru BK sehingga siswa tidak salah mengartikan atau berpersepsi negatif terhadap guru BK Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan membahas 2 materi dengan alokasi waktu 45 menit.¹⁴ Pada penelitian diatas berfokus untuk mendeskripsikan persepsi negatif terhadap guru bk melauai layanan informasi sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Kelima, penelitian dari Ferdina Nur Fitria pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sudut pandang negatif peserta didik terhadap guru BK dan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik reframing. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pretest posttest design*, dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2019/2020 yang memiliki sudut pandang negative terhadap guru BK.¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas memfokuskan pada Strategi dan layanan Bimbingan Konseling. Akan tetapi pada penelitian kali ini berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan

¹⁴ Sartini, “Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2018), Hlm. 3

¹⁵ Ferdina Nur Fitria, “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas”, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm. 3

memfokuskan pada Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu. Penelitian ini bersifat untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan subjek 15 siswa di SMA Annuriyyah Bumiayu

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian terakhir. Pada bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagian, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian badan penelitian merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab Pertama sampai Bab kelima, yakni:

Bab Pertama: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua: Landasan Teori, yaitu pada bab ini akan di paparkan Layanan dan Bimbingan Konseling disekolah dan akan dibahas juga tentang eksistensi layanan, faktor-faktor penghambat layanan, tujuan, fungsi dll.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian. Waktu dan lokasi penelitian, Subyek dan obyek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab ke-Empat: Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian tentang Profil Sekolah, Layanan Bimbingan Konseling, faktor-faktor yang melatar belakangi siswa memiliki penilaian kurang baik pada guru Bk dan bentuk Layanan Bimbingan di SMA Annuriyyah Bumiayu,

Bab Kelima: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan penutup yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *istere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ada).¹⁶

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa eksistensi yang berarti keberadaan dapat dikaitkan dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang ada diranah pendidikan, dengan begitu keberadaan layanan bimbingan dan konseling tersebut mampu menunjukkan keberadaanya dengan melaksanakan tugas dan wewenang yang ada didalamnya seperti: membuat program layanan bimbingan dan melaksanakan layanan sesuai dengan standar pelayanan.

B. Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian layanan bimbingan dan konseling

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti meladeni atau memberikan kemudahan dalam perilah sesuatu. Sedangkan pengertian Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan

¹⁶ Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm 183

lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.¹⁷

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menengah mengatur strategi layanan terbagi dalam empat komponen yaitu, *layanan dasar, perencanaan individual dan peminatan, layanan responsif dan dukungan sistem* yang tercantum dalam Permendikbud no 111 Tahun 2014. Di dalamnya mengupas secara detail tentang layanan bimbingan klasikal dan kelompok untuk melatih siswa dalam memimpin melalui materi pembelajaran dan diskusi, perencanaan individual dan peminatan melalui strategi layanan konsultasi tentang identifikasi dalam perkembangan kepemimpinan, layanan responsif bergerak secara responsif melalui layanan kelompok pada siswa yang memiliki masalah yang sejalan, dukungan sistem berupa pelaksanaan kerja sama dengan semua pihak dalam proses pembelajaran seperti orang tua, guru, siswa dan kerja sama dengan para tenaga profesional untuk meningkatkan mutu dengan mengadakan seminar bersama siswa dan guru.¹⁸

Bimbingan konseling menurut Fajar Santoadi (2010) mengungkapkan bahwa secara implisit bimbingan dan konseling saat ini sudah berorientasi pada perkembangan peserta didik. Semenjak tahun 1970, terutama pada negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian Amerika) mulai ada perkembangan sebuah model program bimbingan dan konseling komprehensif.¹⁹ Karena asumsi dasar bimbingan konseling perkembangan adalah pemikiran yang sehat akan menimbulkan hasil interaksi yang sehat dalam lingkungannya.

¹⁷ H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, 2011, hlm. 448

¹⁸ Ariadi Nugraha, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*, (Universitas Ahmad Dahlan 2017), hlm. 59

¹⁹ Ariadi Nugraha, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*, (Universitas Ahmad Dahlan 2017), hlm. 57

layanan Bimbingan dan Konseling yang di maksud dalam penelitian ini ialah, suatu pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan membantu siswa dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki selama belajar di SMA An nuriyyah Bumiayu.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum layanan BK bertujuan untuk membantu peserta didik mencegah dan menanggulangi berbagai masalah yang mungkin dan yang dialami oleh peserta didik. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

- a. Membantu Peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pencapaian tugas perkembangannya
- b. Memberikan tindakan preventif terhadap masalah-masalah yang berpotensi mengganggu pencapaian tugas perkembangan peserta didik.
- c. Membantu Peserta didik memahami dirinya meliputi potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang mereka miliki.
- d. Membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya.
- e. Membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal dengan memilih ekstrakurikuler dan sejenisnya di lingkungan sekolahnya.
- f. Membantu mahasiswa mengenal dan mengembangkan keterampilan pribadi yang berguna dalam kehidupan di lingkungannya.
- g. Membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di Sekolah.
- h. Membantu Peserta didik menemukan cara belajar yang efektif di Sekolah
- i. Membantu Peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi dan social yang dihadapi selama belajar di Sekolah

-
- j. Membantu mengarahkan arah karir yang bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan.²⁰

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi layanan

Dalam ranah pendidikan masih ada yang kurang meningkatkan mutu pendidikannya, maka dari itu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah, Sudarwan Danim (2007:56) mengatakan bahwa minimal ada lima faktor yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan jika sebuah institusi ingin pendidikannya berkualitas, yaitu :

a. Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mewujudkan pelayanan yang efektif melalui kebijakan yang diberikan. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu memahami visi-misi serta arah kerja untuk mencapai kualitas sekolah yang optimal.

b. Guru

Keterlibatan guru secara maksimal melalui peningkatan mutu kompetensi dan profesi kerja guru sehingga nantinya akan diterapkan pada suatu kegiatan seminar, lokakarya agar hasil pelatihan dapat diterapkan dalam lingkup sekolah.

c. Siswa

Siswa merupakan pusat dari tujuan sekolah diciptakan, sehingga hendaknya sekolah secara penuh melakukan pendekatan dan penggalan bakat secara utuh, dengan demikian sekolah bisa menginventarisir kekuatan dan kelebihan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum yang konsisten dan dinamis mengikuti proses perkembangan dan latar belakang peserta didik secara terpadu dapat memungkinkan tercapainya tujuan sekolah secara optimal.

e. Jaringan Kerjasama

²⁰ Buku Panduan Layanan Bimbingan dan konseling.. Lembaga pengembangan pembelajaran pusat penguatan Karakter Dan Layanan Bimbingan Konseling. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2021) Hlm. 10

Jaringan kerjasama sebagai suport sistem untuk mendobrak kualitas dan kuantitas sekolah untuk meningkatkan mutu, baik bekerja sama dengan orang tua ditambah juga dengan kerja sama antar organisasi atau perusahaan yang sejalan dengan tujuan sekolah.²¹

4. Program layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu

a. Jenis Program layanan

- 1) Program tahunan yang didalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan.
- 2) Program bulanan yang didalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Program bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan.
- 3) Program harian yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara teretulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

²¹Moh. SaifullohZainul, Muhibbin, Hermanto, " Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No. 2, 2012, hlm. 207

-
- b. Unsur-Unsur Program layanan Bimbingan dan Konseling
- Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur:
- 1) Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data.
 - 2) Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang (minimal); Kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 40 orang; Wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 75 orang
 - 3) Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).
 - 4) Jenis-jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
 - 5) Kegiatan pendukung : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.
 - 6) Volume kegiatan yang diperkirakan sebagai berikut:
 - a) Layanan orientasi : 4-6%
 - b) Layanan informasi : 10-12%
 - c) Layanan penempatan dan penyaluran : 5-8%
 - d) Layanan pembelajaran : 12-15%
 - e) Layanan konseling perorangan : 12-15%
 - f) Layanan bimbingan kelompok : 15-20%
 - g) Layanan konseling kelompok : 12-15%
 - h) Aplikasi instrumentasi : 4-8%
 - i) Konferensi kasus : 5-8%
 - j) Kunjungan rumah : 5-8%
 - k) Alih tangan kasus : 0-2%
 - 7) Frekuensi layanan : setiap siswa mendapatkan berbagai layanan minimal lima kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok maupun klasikal.

-
- 8) Lama kegiatan : setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam.
 - 9) Waktu kegiatan : kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995.
 - 10) Kegiatan khusus : pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi siswa baru.

c. Materi Program

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur :

- 1) Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan
- 2) Bidang-bidang bimbingan
- 3) Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Materi-materi tersebut yang meliputi juga materi pendidikan budi pekerti, mengarah kepada pemahaman diri siswa dan lingkungannya. Serta pengembangan diri dan arah karir siswa.

d. Rincian Program

- 1) Program untuk periode yang lebih besar dijabarkan menjadi program-program yang lebih kecil :
 - a) Program tahunan dirinci menjadi program semesteran
 - b) Program semester dirinci menjadi program bulanan
 - c) Program bulanan dirinci menjadi program mingguan
 - d) Program mingguan dirinci menjadi program harian
- 2) Program harian dirumuskan dalam bentuk program satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung) yang masing-masingnya memuat:
 - a) Sasaran : siswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan
 - b) Tujuan : dirumuskan dalam bentuk kompetensi
 - c) Materi : isi kegiatan yang dapat mengarahkan tercapainya kompetensi yang dimaksudkan

-
- d) Metode : cara yang akan ditempuh untuk tercapainya kompetensi yang dimaksudkan
 - e) Waktu : kapan kegiatan dilakukan
 - f) Tempat : dimana kegiatan dilakukan
 - g) Penilaian : bagaimana hasil kegiatan dapat diukur dan diketahui

e. Tahap-tahap Pelaksanaan Program Satuan Kegiatan

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang perlu di tempuh adalah :

- 1) Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.
- 2) Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
- 3) Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
- 4) Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- 5) Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

f. Alokasi Waktu dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam suasana (1) kontak langsung dengan siswa (kegiatan kontak) dan (2) tanpa kontak langsung dengan siswa (kegiatan non- kontak). Kegiatan tersebut perlu dijadwalkan.

- 1) Kegiatan yang memerlukan kontak langsung dengan siswa
 - a) Semua kegiatan layanan memerlukan kontak langsung dengan siswa, baik kontak secara langsung, perorangan maupun klasikal.

-
- b) Kegiatan aplikasi instrumentasi, seperti pengisian angket atau inventori, testing, sosiometri dan juga observasi memerlukan kontak langsung dengan siswa.
- c) Untuk kegiatan melalui kontak langsung dengan siswa diperlukan waktu tersendiri, dengan catatan siswa tidak boleh dirugikan dalam kegiatan belajarnya dengan guru mata pelajaran/guru praktik. Untuk ini perlu dialokasikan waktu tersendiri minimum satu jam dan maksimum dua jam pelajaran satu minggu per kelas, jam pelajaran yang disediakan itu disediakan untuk antara lain melaksanakan: Kegiatan aplikasi instrumentasi; Layanan informasi klasikal; Layanan pembelajaran klasikal; Layanan penempatan/penyaluiran klasikal; Evaluasi klasikal kegiatan bimbingan dan konseling minggu sebelumnya serta perencanaan kegiatan minggu berikutnya
- 2) Kegiatan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan diluar jam pelajaran sekolah ini dapat mencapai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (SK Mendikbud No.25/O/1995)
- 3) Kegiatan tanpa kontak langsung dengan siswa
- a) Kegiatan seperti pengelolaan himpunan data, pengolahan hasil aplikasi instrumentasi, penyiapan alat/bahan bimbingan, konferensi kasus, kunjungan rumah, pengolahan hasil belajar siswa sebagai bahan bimbingan, pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling, termasuk pengelolaan alih tangan kasus, serta penyusunan rencana dan laporan kegiatan bimbingan dan konseling sehari-hari dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan siswa.
- b) Kegiatan non kontak itu dapat dilaksanakan pada jam-jam pelajaran di sekolah.

4) Hak panggil

Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing memiliki hak panggil terhadap siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya, dengan catatan siswa yang dipanggil tidak boleh dirugikan dalam mengikuti mata pelajarannya.

5) Jadwal Kegiatan

a) Kegiatan kontak baik diluar maupun didalam jam pelajaran sekolah dan kegiatan non-kontak di dalam maupun diluar jam pelajaran sekolah oleh guru pembimbing dijadwalkan dan rencana kegiatannya disusun secara tertulis, hal itu semua diketahui/disetujui Kepala Sekolah.

b) Kegiatan didalam dan diluar jam pelajaran sekolah diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan : Jam wajib bekerja guru pembimbing

c) Keseimbangan kehadiran guru pembimbing di sekolah pada jam pelajaran sekolah dan luar jam pelajaran sekolah

6) Kegiatan kontak dan non-kontak serta rencana-rencana kegiatannya disampaikan oleh guru pembimbing kepada para siswa secara jelas serta diketahui dan mendapat peneguhan oleh kepala sekolah.

5. Perkembangan Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet menyatakan bahwa hal yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, tindakan dan perkataan siswa yang sejalan dengan sumber ajaran, nilai – nilai ketuhanan yang dianut dari agama, dengan demikian peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik terbangun karakter yang sejalan dengan ajaran ketuhanan, maka seluruh kehidupannya akan lebih baik, karena ajaran ketuhanan bukan hanya mengajarkan tentang hubungan baik dengan tuhan tapi juga hubungan yang baik dengan sesama manusia. Adapun bentuk layanan

bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sebuah karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

a. Layanan Dasar Dalam strategi pengembangan nilai karakter melalui layanan dasar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengumpulan *need assessment* atau kebutuhan siswa sebagai landasan untuk melaksanakan layanan yang sesuai dengan situasi perkembangan siswa masing-masing, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyebar angket, daftar cek masalah, dan tugas perkembangan siswa yang didalamnya terdapat pertanyaan menyangkut dengan kehidupan sehari-hari termasuk menyangkut religiusitas peserta didik. Dengan instrumen tersebut maka akan mengungkap berbagai kebutuhan perkembangan siswa yang diperlukan dalam proses layanan. Selain itu metode diatas diharapkan akan sejalan dengan lima aspek religius yaitu penghayatan, keyakinan pengalaman dan pengetahuan.

2) Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

Pada dasarnya layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang sama, hanya saja berbeda pada jumlah klien yang menerima layanan. . Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok diberikan setelah mengetahui kebutuhan siswa melalui pengumpulan *need assesment*. Pengembangan nilai karakter religious bisa melalui layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan cara berdoa setiap awal kegiatan sebagai implikasi dari dimensi penghayatan, peribadatan dan keyakinan.

3) Pengelolaan media informasi

Dalam implementasi pengembangan nilai religius Guru Bk dapat melalui media informasi, yaitu dengan memuat nilai-nilai religius kedalam media informasi misalnya tentang perintah beribadah yang kemudian dimuat dalam bentuk papan informasi, papan bimbingan, poster, leaflet buku saku dan media lainnya..

b. Layanan Perencanaan individual layanan dan Peminatan.

Perencanaan individual dan peminatan sebagai layanan untuk merencanakan dan mempersiapkan suatu masa depan peserta didik dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya termasuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Strategi penguatan nilai karakter religius melalui layanan ini dengan menguatkan dimensi tentang pengalaman agama. Dengan demikian, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan sebuah ajaran agama yang dianutnya dalam perencanaan.

c. Layanan Responsif. Layanan responsif merupakan layanan yang harus segera dilakukan, yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik baik secara tidak langsung maupun langsung. Pengembangan nilai karakter religius bisa diterapkan ke dalam sebuah strategi layanan responsif. Contohnya penekanan dimensi keyakinan agama dalam layanan konseling individu bagi peserta didik, atau dengan berdoa sebelum kegiatan layanan konseling kelompok dimulai sebagai implementasi dari

d. Dukungan Sistem.

Internalisasi nilai karakter religius dalam dukungan sistem misalnya penelitian guru BK tentang penerapan nilai religius siswa di sekolah atau melalui sebuah kegiatan parenting dengan judul tema “Cara Rasulullah Mendidik Anak”. Kemudian bentuk dukungan sistem lainnya adalah adanya kolaborasi antara guru agama dengan guru BK dan tokoh agama di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan sebuah kesadaran dan memberikan sedikit pemahaman tentang karakter religious kepada siswa.²²

e. Layanan Dalam Pembentukan Karakter

1) Menurut Suyadi 2013 model strategi pembelajaran bermuatan karakter disajikan dalam sepuluh strategi pembelajaran yang aktif

²²Nindiya Eka Safitri, Sitti Umami Novirizka Hasan,” Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius,” Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 23

dan menyenangkan bermuatan karakter. Kesepuluh strategi ini sering disebut oleh para ahli pendidikan sebagai strategi pembelajaran paling akomodatif sehingga memungkinkan untuk diperdalarnya nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Kesepuluh strategi pembelajaran tersebut adalah Active Learning Bermuatan Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Bermuatan Karakter, Cooperative Learning Bermuatan Karakter, PAKEM Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter, ,Contextual Teaching and Learning (TCL) Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermuatan Karakter, Quantum Learning Bermuatan Karakter,,Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter, dan Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter.

2) Secara umum materi tentang pendidikan karakter dijelaskan oleh Berkowitz, Battistich, dan Bier 2008 yang melaporkan bahwa materi pendidikan karakter sangat luas. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa paling tidak ada 25 variabel yang dapat di aplikasikan sebagai materi pendidikan karakter. Namun, dari 25 variabel tersebut yang paling sering di aplikasikan dan secara signifikan hanya ada 10, yaitu:

- a) Perilaku seksual.
- b) Pengetahuan tentang karakter dan moral dalam kehidupan
- c) Ketrampilan pemecahan masalah.
- d) Kompetensi emosional.
- e) Hubungan dengan orang lain.
- f) Perasaan ketertarikan dengan sekolah.
- g) Prestasi akademis.
- h) Kompetensi berkomunikasi.

-
- i) Sikap kepada guru.²³

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses masa pembelajaran. Sebagai seorang guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti kematangan, motivasi, hubungan antar peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, keterampilan dan rasa nyaman guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa menjadi faktor yang sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran.²⁴

Bimbingan adalah sebuah pemberian masukan atau nasehat dari seseorang yang mengerti dalam menyelesaikan sebuah masalah. Sedangkan menurut Bimo Walgito berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan orang dalam mengatasi atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Dan menurut Prayitno dan Erman Amti sebagaimana yang telah dikutip oleh Hellen bahwa “rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, proses dan tujuan penanganan suatu masalah, program penyelenggaraan pelayanan dan pelayanan.²⁵

Sedangkan bimbingan konseling Menurut Prayitno dalam jurnalnya Kamaluddin, bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar bisa

²³Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi,” Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama,” skripsi (Universitas Ahmad Dahlan), hlm. 51

²⁴Siti Suprihatin,” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 71

²⁵Afiatin Nisa,” Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2018, hlm. 115

berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, belajar, karir maupun sosial melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor harus mempunyai prinsip tersendiri seperti :

- a. Bagi semua konseling. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli, baik pria maupun wanita, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik remaja, anak-anak maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan kuratif dan lebih diutamakan teknik kelompok daripada perseorangan.
- b. Sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik berbeda satu dengan lainnya, dan melalui bimbingan yang diberikan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi titik fokusnya sasaran adalah konseli, meskipun layanan bimbingannya tersebut menggunakan teknik kelompok.
- c. Mengarahkan ke hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan pada aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan sebuah cara untuk membangun pandangan yang memberikan dorongan positif terhadap diri sendiri, dan peluang untuk berkembang.
- d. Merupakan Usaha Bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga kepala Sekolah dan guru-guru lain sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Mereka bekerja sebagai kerja team, pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli atau Klien agar dapat melakukan pilihan dan

mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan nasihat dan informasi kepada konseli, yang itu semua sangatlah penting bagi konseli dalam mengambil keputusan.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian Bimbingan Konseling dan prinsip seorang konseling menurut saya sebuah pemberian arahan atau bantuan dalam proses menyelesaikan masalah.

2. Fungsi dari Bimbingan Dan Konseling

a. Fungsi Preventif

Fungsi preventif yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya pencegahan terhadap suatu permasalahan. Implementasi fungsi preventif berupaya pada apa yang di berikan pada siswa agar terhindar dari sebuah masalah yang dapat menghambat dalam perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya untuk membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri seperti potensi, kelebihan, dan kekurangan. Dalam sebuah lingkungan seperti sosial, budaya, dan agama. Berdasarkan pemahamannya siswa diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif, mampu mengembangkan dirinya secara optimal

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya Fungsi preventif yang dilaksanakan mengarah pada upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun orientasi masa depan.

d. Fungsi Pengembangan

²⁶H. Kamaluddin, “ Bimbingan dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, 2011, hlm. 448

Fungsi pengembangan yang dilaksanakan mengarah pada upaya membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Disini sekolah berupaya mengembangkan potensi positif yang pada dasarnya sudah ada pada diri siswa agar berkembang secara actual dan berkelanjutan.²⁷

3. Peran Bimbingan Konseling

Peran bimbingan konseling dan semua pihak pemerhati peserta didik harus membangun pondasi pendidikan yang ramah anak tentunya, dan mampu menjadikannya ruang bagi para peserta didik atau siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam membangun ketrampilan dan memupuk diri serta keahlian menuju bangsa yang mandiri, produktif, kompetitif serta selalu menjaga kearifan lokal dan akhlak yang mulia.

Pendidikan yang ramah anak ini, tidak terlepas dari komitmen pendidik di seluruh dunia yang aktif menyuarakan hak anak demi mewujudkan pendidikan yang ramah anak. Adapun unsur konstruktif yang terkandung di dalam pendidikan ramah anak yaitu, anak-anak dalam memperoleh pelayanan hak-hak dasar seperti kesehatan dan pendidikan, sehingga secara seimbang anak dapat mengakses setiap pelayanan tanpa diskriminasi berdasarkan suku bangsa, gender, kekayaan, agama, kecacatan dan alasan lainnya.

Hal inilah yang harus diperjuangkan dalam mengingat setiap anak berhak untuk dapat tumbuh, hidup, berkembang dan berpartisipasi selayaknya manusia yang mempunyai harkat dan martabat kemanusiaannya serta mendapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan.²⁸

²⁷Minsih, " Pendekatan Dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar," (Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm. 578

²⁸Hardi Prasetiawan, " Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini," Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 51

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah.²⁹

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanana.
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosila ekonomi
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individua.
 - 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental (fisik) individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak social dan pekerjaan, dan pengaruh lingkungan terhadap kondisi mentaldan fisik individu.
 - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan, merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanana.
 - 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan pesertadidik.

²⁹ Henni Syafriana Nasution. Bimbingan Konseling, konsep, teori dan aplikasinya. Medan; LPPI, 2019) Hlm. 15

-
- 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - 4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan teratur.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan.
- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
 - 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi
 - 4) Kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan
 - 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri

5. Faktor faktor Bimbingan Konseling

Ada dua faktor dalam meningkatkan perubahan persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam mengubah persepsi negatif siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling adalah : *pertama* adanya dukungan dari kepala sekolah, seperti Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan setiap layanan Bimbingan Konseling harus mendapatkan ijin terlebih dahulu dari kepala sekolah, *kedua* adanya

kesadaran dari siswa tersendiri terhadap Bimbingan Konseling, sehingga muncullah inisiatif dari siswa sendiri untuk menghubungi Guru Bimbingan Konseling bahkan mendatangi ruang Bimbingan Konseling tanpa dipanggil terlebih dahulu.

- b. faktor penghambat dalam mengubah persepsi negatif siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling adalah : *pertama* kurangnya pemahaman antara guru mata pelajaran terhadap peran Guru Bimbingan Konseling, yaitu guru mata pelajaran terkadang mengancam murid muridnya yang melanggar peraturan untuk langsung memanggil Guru Bimbingan Konseling ketika sedang belajar di dalam kelas. Hal ini tentunya mampu menyebabkan siswa beranggapan bahwasannya Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang suka menghukum murid, *kedua* kurangnya pengalaman dari Guru Bimbingan Konseling dalam menangani murid yang bermasalah, yaitu guru yang baru pertama kali mengajar atau dapat disebut sebagai fresh graduate biasanya kurang berpengalaman dalam menangani muridnya.³⁰

6. Asas-asas Guru Bimbingan Konseling

Asas berarti dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir dan berpendapat. Dasar cita-cita, dan hukum dasar. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun asas-asas yang harus terpenuhi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan yaitu, asas bimbingan dan konseling yang menuntut di rahasiakannya sejumlah keterangan atau data klien yang menjadi sasaran layanan yaitu, keterangan atau datanya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain atau lebih tepatnya di privasikan. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memiliki dan menjaga

³⁰Katrina Nur Gita, Eko Perianto, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa SMP Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling," Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 144

semua keterangan atau data yang di peroleh itu sehingga kerahasiaannya benar-benar tejamin.

- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan klien dalam mengikuti layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan sebuah kesukarelaan seperti itu.
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menangani klien dan yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka kepada pembimbing dan tidak berpura-pura, dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Dalam hal ini perlu adanya dorongan dari Guru Pembimbing agar klien aktif dalam setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.
- e. Asas kemandirian, (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri menerima dan memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mampu mengambil keputusan, mewujudkan serta mengarahkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terlebih dahulu. Guru Pembimbing hendaknya mampu mengarahkan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan untuk berkembangnya suatu kemandirian peserta didik.
- f. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling atau permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa lampau klien atau kondisi masa depannya"

dilihat dampak dan kaitannya dengan kondisi sekarang dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

- g. Asas kedinamisan, yaitu sebuah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu sebuah asas bimbingan dan konseling yang mengacu pada berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru Pembimbing atau pihak lain, dan saling menunjang, keharmonisan dan terpadukan.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, seperti norma-norma agama, adat istiadat, hukum dan peraturan serta ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan dan pelaksanaannya tidak berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik klien memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.³¹

7. Tujuan Guru Bimbingan Konseling

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa tujuan Guru Bimbingan Konseling yaitu:

- a. Untuk membantu individu membuat pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi dan kondisi tertentu
- b. Untuk memperkuat fungsi-fungsi dalam lingkup pendidikan.

³¹Erisa Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Prinsip Dan Asas," Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 57

-
- c. Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna dan tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.³²

Karena tugas Guru Bimbingan Konseling adalah membantu dan mengarahkan siswa atau klienya dalam proses pembelajaran agar menjadi siswa yang baik dan berprestasi dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

8. Langkah Yang Di Gunakan Bimbingan Konseling

Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada siswa tersebut. Dapat di lihat dari gejala-gejala yang ada di lapangan, maka dari itu konselor tersebut menetapkan bahwa masalah yang sedang dihadapi siswa adalah persepsi negatif terhadap guru BK.

Sedangkan langkah yang diambil oleh konselor untuk mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, meskipun dalam proses konseling terhambat oleh waktu siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun konselor masih dapat memaksimalkan proses konseling tersebut secara menyeluruh. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan konselor adalah :

- a. Konselor menyadarkan bahwa siswa tersebut telah melanggar tata-tertib di sekolah, karena siswa membawa perhiasan dan Handephone pada waktu sekolah. Selain itu konselor juga memberi pengertian terhadap siswa bahwasannya membawa barang-barang berharga itu bisa membahayakan keselamatan pada dirinya.
- b. Setelah itu konselor mengajak siswa untuk bertemu dengan guru Bimbingan Konseling yang dianggap sebagai orang yang tidak baik, suka menghukum dan selalu mengatur tersebut. dengan cara ditemani oleh konselor dan meyakinkan siswa bahwa dia tidak akan akan diapa-apaikan oleh guru Bimbingan konseling tersebut.

³²Sholikin," Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SMA Negeri 4 Makassar," Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 36

-
- c. Kemudian konselor memberikan pengertian kepada siswa agar bisa merubah persepsi negative pada diri sendiri dan konselor berusaha untuk mengalihkan persepsi itu menuju ke yang positif.³³



³³Hoiruddin, Ragwan Albaar, "Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Terapi Rasional Emotif Di SMP Jati Agung Sidoarjo," Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4 No. 1, 2014, hlm. 104

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan Teknik - teknik spesifik dalam penelitian yang berfungsi untuk mengungkap suatu kasus ataupun gejala sosial yang akan diteliti.³⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teknik mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan data yang sudah ada sesuai dengan kategori tertentu, lalu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian dalam kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif ialah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³⁵

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami / mendalami fenomena yang dialami oleh subyek (seperti; tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dll) melalui berbagai macam metode ilmiah yang digunakan.³⁶ Sehingga Dalam hal ini pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui eksistensi layanan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara utuh yang peneliti temukan baik pada

³⁴ Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT. Remaja Rosdakarya Bandung: 2006).hlm 36

³⁵Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 Januari-Juni 2019, hlm. 2

³⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2016) hlm 6

saat ini maupun saat lampau, seperti ciri, sifat, karakter dan metode dalam fenomena.³⁷ Sehingga didalamnya berisi tentang kutipan data supaya memberikan gambaran dalam penyajian laporan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMA An-nuriyyah Bumiayu yang dilaksanakan pada mulai bulan Maret sampai juni 2021

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data informasi mengenai objek penelitian yang akan dikaji. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 (dua) guru Bimbingan dan Konseling dan 15 (lima belas) siswa/siswi yang memiliki penilaian kurang baik pada guru BK di SMA An-nuriyyah Bumiayu..

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendalami Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes sebagai objek penelitian yang dikaji.

D. Sumber data

Terdapat dua sumber data dalam metode kualitatif, agar penelitian lebih lengkap dan berkualitas :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara, dokumen atau peninggalan lainnya yang biasa dilakukan oleh peneliti secara langsung.³⁸

2. sumber data skunder

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47

³⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 72

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang dapat peneliti peroleh dari berbagai pertanyaan, obrolan yang mengalir seperti biasa, hal ini dapat dilakukan karena faktor situasi.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur standar dan sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari lapangan melalui partisipan dengan wawancara informan yang bersedia menjadi narasumber. Penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat, yaitu:

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang di teliti. Dalam arti luas observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis melalui pengamatan dan ingatan atas fenomena yang di teliti.⁴⁰

Observasi merupakan suatu penyidikan yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat idera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian tersebut sedang berlangsung.⁴¹

Observasi (*observation*) merupakan suatu proses pengambilan data melalui pengamatan secara langsung / tidak langsung tentang fenomena yang ada dilapangan.⁴² Selain itu dalam teknik observasi, peneliti lebih banyak menggunakan indra pengeliatan secara sistematis untuk melihat fenomena yang sedang berlangsung.⁴³ Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung

³⁹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 77

⁴⁰ Hadi, Sutrisno.. *Metodologi Reseach*. (Yogyakarta: Andi, 2004). Hlm. 56

⁴¹Adhika Purnama, "kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) Dalam Menjalani Profesi di Roufa cafe", *Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*, 2019, hlm. 31-32

⁴² Hadari Nawawi, *Medote Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 100

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21

dilapangan untuk memperoleh informasi tentang eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara dapat di lakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan untuk menggali informasi dari informen yang menyangkut tentang berbagai aturan, atau tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. ⁴⁴

Metode wawancara adalah metode untuk mengungkap motif-motif dan latar belakang tentang fenomena yang diteliti dilingkungan melalui metode tanya jawab yang telah disusun secara sistematis. ⁴⁵

Dalam metode ini peneliti secara langsung mewawancarai berbagai pihak yang terlibat yaitu guru BK dan siswa untuk memperoleh data atau keterangan serta informasi terkait eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. ⁴⁶

Dalam bukunya Koentjaraningrat, (1993) Dokumen merupakan kumpulan data verbal maupun non verbal yang berfungsi untuk mengungkap gejala sosial dalam masa lampau maupun gejala sosial yang terjadi sebagai gambaran situasi yang sedang terjadi.

⁴⁴ Adi Rianto.. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Granit, 2004). Hlm. 76

⁴⁵Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teory dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 219

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 178

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada maupun potret fenomena yang terjadi, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum SMA Annuriyyah Bumiayu gambaran aktivitas siswa dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Sehingga dokumen yang telah ditemukan, baik dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain akan dilihat dan di analisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran tentang sudut pandang subjek terhadap objek kajian yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami. Analisis data menggunakan model *Analisis Interaktif* dari *Miks* dan *Hubberman* sebagaimana dikutip oleh Ilyas, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁴⁷ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, menjadikan satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dipelajari dan

⁴⁷Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hlm. 94

menemukan suatu hal baru untuk diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Berikut adalah Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menganalisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan yang diperoleh. Sehingga data yang terkumpul akan disaring dan dipilih secara selektif supaya sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari lapangan akan diubah dalam bentuk naratif, dengan begitu data yang telah tersusun dalam penyajiannya dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang benar.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam melakukan penarikan kesimpulan, peneliti akan menafsirkan data yang diperoleh, kemudian melakukan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan awal memiliki sifat sementara dan akan berubah apabila menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya. Dengan demikian temuan dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk gambaran suatu objek atau gambaran suatu objek yang masih ragu sehingga setelah diteliti dapat menemukan kejelasan berupa hipotesis atau teori.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2008, hlm. 246-25

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Annuriyyah Bumiayu

1. Sejarah

Pesantren An-Nuriyyah didirikan (sebagai sebuah lembaga dan mendapatkan pengakuan) pada 1 April 1974. Namun sebenarnya embrio dari pesantren An-nuriyyah telah dimulai sejak 1940-an. Yakni sejak pendirinya KH. ABU NUR JAZULI AMAITH AL KHAFIDZ. Pada awalnya pesantren An-nuriyyah hanya menerima santri yang akan menghafal Al-qur'an. Majelis ta'lim yang menjadi cikal bakal pesantren tetap berjalan dengan motor utamanya adalah Hj. Muzalfa Azhari. Mulyai awal 1980-an Pesantren An-nuriyyah Membuka sekolah yang bersifat umum, namun tanpa meninggalkan akarnya yakni pendidikan al-qur'an. Pada tahun 1978 SMP An-nuriyyah didirikan, namun pada perkembangannya, pengasuh pesantren An-nuriyyah menghadapi kenyataan bahwa peminat tidak hanya dari usia SMP, tetapi juga usia SMA. Inilah yang memunculkan gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih tinggi dari SMP. Pada tahun 1982 didirikan SMA An-nuriyyah. dengan ini diharapkan bahwa santri yang sekolah di SMP An-nuriyyah akan melanjutkan ke SMA An-nuriyyah sehingga ada tambahan waktu bagi pesantren An-nuriyyah mempersiapkan santrinya dengan memberikan bekal yang lebih banyak. Lokasi Sekolah berada di JL. Bandung No. 55 Desa Bumiayu – Kabupaten Brebes.

Pada tahun ajaran 2020- 2021 SMA An-nuriyyah memiliki 312 siswa yang dibagi menjadi 11 Rombel, dimana kelas X terdiri dari 4 (empat) kelas, Kelas XI terdiri dari 4 (empat) kelas dan kelas XII terdiri dari 3 (tiga) kelas, dengan jumlah siswa yang lumayan banyak SMA An-nuriyyah Bumiayu memiliki 23 orang pengajar dengan 2 orang guru BK.

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi SMA An-Nuriyyah Bumiayu

1) Visi

ULIL ALBAB (Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah Bertanggung jawab)

2) Misi

- a) Menciptakan Keunggulan local dengan karakteristik pendidikan Al-Qur'an
- b) Menciptakan suasana pembelajaran, bimbingan dan pelatihan dengan mendasarkan diri pada kaidah-kaidah ilmiah
- c) Mendorong siswa untuk menemukan kemampuan, minat, dan bakat untuk persiapan diri menyesuaikan dengan masyarakat lingkungannya
- d) Mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan yang beradab dan bertanggung jawab
- e) Menginternalisasi nilai-nilai keilahian dalam kehidupan sehari-hari

b) Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMA An-Nuriyyah Bumiayu

1) Visi

Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang "ULIL ALBAB" (Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah Bertanggung jawab) melalui layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan karakteristik pendidikan Al-Qur'an.
- b) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak lain dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- c) Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi dalam mewujudkan kemandirian peserta didik/ konseli sesuai dengan bakat minat yang dimiliki.

-
- d) Memfasilitasi pengembangan peserta didik/ konseli melalui pembentukan perilaku yang beradab dan bertanggungjawab.

B. Daftar Subjek

Berikut adalah subjek yang peneliti wawancarai untuk mengungkap tentang eksistensi Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah, yaitu

| No | Nama | Kelas |
|-----|----------------------|-------|
| 1. | Alfito Abiyono | XI |
| 2. | Deni Wiranegara | XI |
| 3. | Moh. Faizin | XI |
| 4. | Moch. Ragil | XI |
| 5. | Bangkit Sudrajat | XI |
| 6. | Rosita Zahra | X |
| 7. | Putri Yuliasari | X |
| 8. | Aldi Hidayatullah | X |
| 9. | Asep Afgan | X |
| 10. | Sugeng Waluyo | X |
| 11. | Dafa Aprianto | X |
| 12. | M. Hendi | XI |
| 13. | Zahwa Amalia Kartika | X |
| 14. | Alpan Nur Amin | X |
| 15. | Ahmad Novandi | XI |

C. Pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah

Bumiayu

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupan sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Hal ini juga terjadi pada peserta didik SMA An-nuriyyah Bumiayu yang mana dalam pelaksanaan bimbingan konseling guru bimbingan

menangani peserta didik yang sedang memiliki masalah baik pribadi maupun pelajaran.

berikut peneliti akan memaparkan tentang Tugas dan tanggung jawab Bimbingan dan onseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu yaitu:

1. Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
2. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Assessment calon siswa SMP Islam Hidayatullah.
4. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa.
5. Memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa.
6. Mengadakan penilaian atau evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling.
7. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.
8. Memberikan bimbingan studi lanjut dengan tepat.

D. Bentuk –bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai Guru Bk, setiap sekolah tentunya memiliki bentuk program layanan bimbingan dan konselingnya masing-masing mengikuti situasi dan kebijakan yang ada dalam sekolah. Berikut ini adalah bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu antara lain;

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik baru yang baru masuk dan akan melaksanakan proses pembelajaran di SMA An-nuriyyah Bumiayu. Sebagai mana dijelaskan oleh guru Bk yang mengatakan bahwa:

“setiap awal masuk ajaran baru kami selalu melaksanakan layanan orientasi kepada peserta didik baru yang bertujuan untuk memberkan pemahaman dan pengetahuan tentang proses pembelajaran di SMA An-nuriyyah Bumiayu dimulai dari jam 07.00- 11.00 WIB dengan siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang beragam akan tetapi kami memiliki prinsip

budaya dan kebiasaan yang positif yang disalurkan kepada peserta didik baru, diantaranya; saling menghormati, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabat tangan guru dan siswa pada saat pulang, mengumpulkan dana sosial atau sedekah setiap terdapat siswa/ guru yang mengalami musibah.”⁴⁹

Mengenai tujuan pemberian layanan informasi ini guru BK juga mengatakan bahwa: “dengan dilaksanakannya layanan orientasi diharapkan siswa/ siswi dapat meminimalisir kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki”.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X mengatakan bahwa: “Pada awal saya masuk sekolah, saya ingat terdapat kegiatan orientasi siswa, nah dalam kegiatan itu saya diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, aturam dan kedisiplinan oleh kakak kelas dan juga guru”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa layanan orientasi diberikan kepada siswa baru di SMA An-nuriyyah Bumiayu agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru, mengetahui tata tertib dan aturan sekolah sehingga siswa akan memiliki disiplin belajar yang tinggi.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi berikan dalam rangka mendukung dan mendorong kedisiplinana siswa dalam belajar.

“layanan informasi di SMA An-nuriyyah Bumiayu difokuskan kepada pemberian informasi tentang pemanfaatan waktu, belajar efisien dan juga tentang cara meningkatkan hubungan antar teman agar tidak terjadi tindakan Bullying”.⁵¹

Selain itu kepala sekolah juga mengungkapkan tentang pentingnya layanan informasi untuk menambah wawasan dan masukan kepada siswa agar tercapai kemandirian, kedisiplinan dan memiliki kepribadian social yang baik

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Akhi dan Bu nisa, Di Ruang Bk SMA An-nuriyyah Bumiayu, 12 Maret 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Dafa Apriyanto, Siswa kelas X SMA An-nuriyyah Bumiayu, 14 Maret 2021

⁵¹ Wawancara dengan Pak Akhi, di Ruang BK SMA An-nuriyyah Bumiayu, 12 Maret 2021

Sejalan dengan ungkapan di atas Deni Wira negara juga mengungkapkan tentang kemanfaatan yang dirasakan dengan adanya layanan informasi:

“layanan informasi yang ditempelak di kelas, madding sekolah dan juga diposting di website memberikan kemanfaatan yang sangat berarti dalam memberikan masukan dan motivasi kepada saya tentang belajar menghargai waktu, cara belajar yang efisien “. ⁵²

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat diketahui bahwa layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK di SMA An-nuriyyah berisi tentang cara memanfaatkan waktu, belajar efisien dan juga tentang cara membangun hubungan baik antar teman. Dengan adanya layanan informasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam memanfaatkan waktu sehingga dapat belajar secara efisien.

3. Layanan Konseling individu dan kelompok

Konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada peserta didik dalam membantu memandirikan siswa ketika menghadapi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisa selaku Guru Bk di SMA An-nuriyyah Bumiayu beliau mengungkapkan tentang bentuk layanan konseling individu di SMA Annuriyyah Bumiayu masih berjalan dengan baik, walaupun menggunakan masih menggunakan system pemanggilan siswa. Hal ini dikarenakan masih terdapat pandangan negative siswa terhadap guru Bk yang memandang bahwa guru Bk adalah polisis sekolah, tukang cukur, tukang hukum. Hal inilah yang kemudian kami melaksanakan konseling individu dengan system pemanggilan siswa secara bergilir dengan waktu yang berbeda-beda.⁵³

Sejalan dengan ungkapan bu nisa, pak akhi juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dengan system pemanggilan siswa biasanya didominasi oleh siswa yang melanggar

⁵² Wawancara langsung dengan Deni Wira Negara, siswa kelas XI SMA Annuriyyah Bumiayu, 13 ,Maret 2021

⁵³ Wawancara langsung dengan Bu Nisa, selaku guru Bk SMA Annuriyyah Bumiayu, 11 ,Maret 2021

peraturan sekolah, seperti; jarang masuk sekolah, membolos dsb. Walaupun begitu tidak semua pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan dengan system pemanggilan siswa, karena ada juga siswa/siswi dengan sukarela datang menemui guru Bk untuk melaksanakan konsultasi.⁵⁴

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam upaya meningkatkan kesadaran mematuhi peraturan sekolah dan mengembangkan bakat dan minat siswa, Guru Bk melaksanakan layanan Bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal, berikut peneliti akan memaparkan bentuk layanan bimbingan kelompok di SMA An-nuriyyah Bumiayu yaitu:

a. Pembinaan Kelas BK

Pembinaan kelas Bk merupakan kegiatan yang sejalan dengan layanan klasikal, hanya saja waktunya kondisional mengikuti kebutuhan wali kelas dalam membina kelasnya, dalam kegiatan ini guru Bk memberikan materi tentang BK sesuai dengan tingkat perkembangan siswa/siswi. Dengan kegiatan ini menjadi jembatan bagi siswa/siswi dan guru Bk untuk saling memahami dan mendalami satu sama lain. Karena dengan saling mengenal akan mudah dalam membangun keyakinan dalam melaksanakan layanan Bk, dengan begitu efektivitas layanan juga akan berjalan secara optimal.⁵⁵

Sejalan dengan ungkapan diatas Bu indah selaku wali kelas juga mengungkapkan kemanfaatan adanya pembinaan kelas Bk, menurut beliau pembinaan kelas BK menjadi jembatan agar layanan bimbingan klasikal tetap ada di sekolah, karena mengingat bahwa kebijakan kepala sekolah meniadakan jam klasikal kepada BK.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara langsung dengan Pak Akhi, selaku guru Bk SMA Annuriyyah Bumiayu, 11, Maret 2021

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Wawancara langsung dengan Bu Indah, Wali kelas X.MIA 1 SMA Annuriyyah Bumiayu, 15, Maret 2021

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat diketahui bahwa adanya layanan bimbingan kelompok berupa pembinaan kelas bk dapat menjadi jembatan bagi BK untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan didalam program kerja Bimbingan dan Konseling.

b. Mabit (Malam Bimbingan Iman dan Takwa)

Kegiatan Mabit merupakan kegiatan pendukung dari layanan konseling individu dan kelompok, dimana kegiatan ini memfokuskan pada upaya pengembangan mental dan wawasan siswa/siswi supaya mereka memiliki pemikiran yang luas dan pemahaman diri yang cerdas. Lebih dari itu kegiatan ini juga merupakan kegiatan unggulan dari SMA Annuriyyah Bumiayu untuk mencetak Genarasi of Change dalam membangun tujuan dan cita-cita mereka.

Ibu Nisa mengungkapkan bahwa“kegiatan mabit ini berisi serangkaian kegiatan untuk meningkatkan minat bakat siswa dalam belajar, dalam kegiatan ini sekolah memanggil motivator dan melibatkan para guru untuk memberikan materi pengembangan diri, selain itu sekolah juga mengundang ustadz untuk memandu kegiatan sholat tahajud berjamaah, mujahadah dan doa bersama, kegiatan wajib ini diikuti siswa/siswi setiap 1 (satu) bulan sekali, dimulai pukul. 16.00 – 06.00 WIB”.⁵⁷

Sejalan dengan ungkapan diatas Menurut bapak Faqih selaku kepala sekolah mengapresiasi kegiatan mabit ini karena adanya kegiatan ini kesadaran siswa dalam belajar menjadi semakin meningkat, seperti semakin meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan belajar sampai kejenjang perguruan tinggi.⁵⁸

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang pernah mengikuti acara tsb mengungkapkan bahwa ia memiliki kesan yang menarik dan

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Nisa Selaku Guru BK SMA An-nuriyyah Bumiayu, 12 Maret 2021

⁵⁸ Wawancara dengan bapak faqihudin amaith selaku kepala sekolah SMA An-nuriyyah Bumiayu, 14 Maret 2021

membangun motivasi belajar saya, sehingga saya ingin selalu belajar dan belajar.⁵⁹

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok melalui kegiatan Malam bimbingan iman dan takwa (Mabit) memberikan kemanfaatan yang besar dalam –nuriyyah Bumiayu.

E. Tantangan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

1. Citra Guru Bimbingan Konseling

Berbicara tentang citra guru Bk disekolah, mungkin tidak bisa terlepas dari penilaian siswa/siswi terhadap keberadaan guru Bk disekolah, Berikut peneliti akan memaparkan pandangan siswa terhadap Guru BK:

a. Guru BK Polisi Sekolah

memandang Guru Bk sebagai Polisi Sekolah merupakan sebuah penilaian yang biasanya dilihat dari bagaimana Guru Bk itu bertindak ketika siswa melanggar peraturan sekolah, penilaian tsb bisa saja hadir dari adanya pengalaman dari si pelanggar peraturan sekolah maupun siswa yang menyaksikan guru Bk ketika bertindak pada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sugeng Waluyo, Ia mengungkapkan bahwa dirinya memandang guru BK sebagai polisi sekolah karena ia sering dihukum oleh guru BK ketika dirinya telat berangkat sekolah, hukuman itu ia terima setiap dia berangkat telat, menurutnya “kalau menghukum itu coba pahami dan alami dulu mengapa saya sering berangkat telat, jangan asal menghukum dan menyamakannya dengan yang lain “ungkapnya.⁶⁰

Selain itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Deni wira negara yang mengungkapkan bahwa alasannya memandang Guru Bk sebagai Polisi Sekolah, ia mengaku sering dihukum karena membolos dan

⁵⁹ Wawancara dengan Zahwa Amalia Artika, Siswa kelas X SMA An-nuriyyah Bumiayu, 13 Maret 2021

⁶⁰ Wawancara Dengan Sugeng Waluyo Siswa Kelas X, 08 Maret 2021

merokok, ia mengungkapkan bahwa alasannya ia membolos karena ia bosan dikelas jadi ya keluar saja dan kalo masuk kelas ya pasti dipanggil Guru Bk dan heran saja mengapa pasti dihukum ujarnya.⁶¹

Berbeda dengan Sugeng dan deni, Zahwa juga mengutarakan tentang alasannya memandang guru BK sebagai Polisi Sekolah, alasannya adalah diirnya sering menyaksikan Guru BK menghukum siswa bermasalah baik semasa saya berada di SMP maupun di SMA sekarang.⁶²

b. Guru BK menakutkan

Atribut negatif Guru BK yang menakutkan pada siswa ternyata tidak lepas dari pengalaman yang diperoleh dari korban hukuman yang sering diterima maupun sering disaksikan oleh siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh zahwa yang sering menyaksikan Guru BK menghukum, mengakibatkan ia takut ketika ia dipanggil maupun berurusan dengan Guru BK.

Selain itu ada Aldi yang mengutarakan tentang ketakutan dirinya ketika berurusan dengan guru BK.

“saya tuh takut mas sama guru Bk, karena tampangnya juga tegas dan menakutkan apalagi kalo lg menghukum siswa yang melanggar peraturan sekolah, jadi saya lebih milih nurut sama peraturan sekolah saja lah dari pada saya harus berurusan dengan Guru BK.”⁶³

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat dipahami bahwa sebenarnya ketegasan menghukum memang perlu untuk mendongkrak kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. Namun apabila hukuman yang menjadi utama juga akan melahirkan atribut yang menakutkan Guru Bk.

c. Guru BK Tukang Cukur

Pandangan negatif yang memandang Guru Bk sebagai Tukang cukur sebenarnya muncul dari program razia rambut yang

⁶¹ Wawancara dengan Deni Wira Negara Kelas XI, 09 Maret 2021

⁶² Wawancara dengan Zahwa Amalia Artika Kelas X, 09 Maret 2021

⁶³ Wawancara dengan Aldi Hidayatullah Kelas X,10 Maret 2021

dilaksanakan oleh Guru Bk kurang terjadwal, sebenarnya apabila program ini terlaksana secara terjadwal maka akan meminimalisir pandangan negatif pada guru Bk. seperti halnya dengan pengakuan Alfito Abiyono, Moh. Faizin, Bangkit Sudrajat, Moch. Ragil, M. Hendi, Sugeng Waluyo, Ahmad Novandi dan Alpan Nur Amin yang mendapatkan pengalaman dicukur rambutnya secara tiba-tiba melalui program razia Rambut, kebanyakan dari mereka merasa kesal karena rambutnya dipotong dengan tidak rapih oleh guru Bk.⁶⁴

2. Faktor –Faktor yang melatarbelakangi Citra buruk Guru Bk

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa/ siswi dan guru Bk peneliti menemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi Citra buruk Guru Bk antara lain sebagai berikut:

a. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah

Kualitas Pelaksanaan layanan Bk menjadi salah satu faktor pendukung munculnya citra negatif guru Bk. Hal ini dikarenakan menyangkut pada eksistensi Bimbingan konseling diranah pendidikan sebagai penyelenggara layanan kepada siswa/ siswi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas pelaksanaan layanan yang diberikan mempengaruhi proses respon penilaian terhadap guru Bk. Namun pelaksanaan layanan Bk yang ada di SMA Annuriyyah Bumiayu masih sangat terbatas, hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Akhi selaku Guru Bk beliau mengungkapkan bahwa

“pelaksanaan pelayanan Bk di sekolah ini masih sangat terbatas, karena terikat dengan kebijakan sekolah yang meniadakan layanan klasikal sejak pertama kali kami menjabat menjadi Guru Bk. sehingga siswa/siswi banyak yang kurang kenal dan paham dengan Guru Bk” (wawancara, 08 Maret 2021).

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Alfito Abiyono, Moh. Faizin, Bangkit Sudrajat, Moch. Ragil, Hendi, Sugeng Waluyo, Ahmad Novandi dan Alpan Nur Amin

Selain itu ternyata pelaksanaan layanan individu dan kelompok juga kurang berjalan efektif seperti yang diungkapkan oleh Bu Nisa selaku Guru Bk

“seringkali kami melaksanakan layanan individu dengan menggunakan metode roling yaitu dengan memanggil siswa satu atau dua untuk diajak ngobrol santai diruang BK hanya demi meningkatkan kedekatan dan membangun penilaian positif. Namun respon yang paling menonjol adalah rasa takut dan grogi yang ditunjukkan dengan ekspresi cemas ditambah dengan keluarnya keringat dingin” (Wawancara, 08 Maret 2021).

Dengan demikian tidak heran apabila terdapat anggapan guru Bk hanya menangani siswa/siswi yang memiliki kasus atau melanggar peraturan sekolah, dengan kata lain “Guru Bk Polisi Sekolah”

b. Sarana dan Prasarana layanan Bk

Untuk mewujudkan pelaksanaan layanan Bk sudah barang tentu keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan siswa/siswi dalam berkonsultasi dengan guru Bk. melihat fakta dilapangan tentang keberadaan sarana dan prasarana penunjang layanan BK di SMA annuriyyah bumiayu sebenarnya masih kurang mendukung hal ini dikarenakan ruang layanan konsultasi hanya dibatasi oleh papan tulis dan masih jauh dari kata nyaman sebagai tempat berkonsultasi, selain itu ruang layanan sering digunakan sebagai tempat mengobrol dan canda tawa para bapak/ibu guru setelah mengajar, kemudian dari sisi referensi pustaka yang ada di Perpustakaan masih minim atau bahkan jarang ditemui bahan ajar maupun buku yang terkait dengan Bimbingan konseling untuk siswa/siswi, kebanyakan didominasi oleh buku paket mata pelajaran lain. ⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas maka tidak heran apabila ruang Bk jarang sekali dikunjungi oleh siswa/siswi untuk berkonsultasi, dengan kata lain ruangan yang seharusnya privasi dan ramah siswa, berubah

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Bk dan pustakawati, 09 , MaRET 2021

menjadi tempat yang kurang nyaman, bising dan terlalu terbuka untuk dijadikan sebagai ruang layanan konseling. Sejalan dengan pemaparan di atas, Bapak akhi juga mengungkapkan bahwa

“sesering-seringnya tempat ini (ruang Bk) dikunjungi paling banyak dikunjungi oleh siswa/siswi bermasalah atau memiliki kasus, itupun harus dipanggil terlebih dahulu baru menghadap, kalo tidak dipanggil dulu ya otomatis kabur pulang ” (wawancara, 09 Maret 2021).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana layanan juga turut memberikan pengaruh pada siswa dalam memberikan respon penilaian terhadap BK.

c. Dukungan diri sendiri

Munculnya pandangan berawal dari bagaimana diri sendiri menilai stimulus yang muncul dari luar termasuk guru Bk dan layanan BK. meninjau tentang faktor munculnya pandangan buruk pada guru Bk dapat muncul dari penilaian diri yang datang dari kualitas pemikiran maupun pengalaman yang dialami oleh siswa/siswi. Hal ini sejalan dengan pemaparan siswa dan siswi pada peneliti kala ditanya tentang mengapa memiliki pandangan kurang baik pada guru Bk, ia menjawab

“kurang suka saja sama guru Bk, kayaknya yang dipantengin (diawasi) perilakunya saya terus, dan sering dihukum juga saya terus, ya walopun saya juga tahu saya salah”(Wawancara dengan Moch. Ragil, 10 Maret 2021).

“Saya mengakui klo saya jarang banget berangkat sekolah, sekali berangkat saya dipanggil Bk, jadi saya kurang nyaman saja, rasanya kya gini salah gitu ya salah”(wawancara dengan Rosita Zahra, 10 Maret 2021)

“saya kurang suka berurusan dengan guru Bk, karena saya pernah dicukur rambutnya dan dirampas aksesorisnya, jadi takut keliatan kesalahnya dan nanti dihukum” (wawancara dengan Hendi Aprianto, 10 Maret 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas yang memiliki pandangan buruk pada guru Bk lebih didominasi oleh siswa yang memiliki riwayat pelanggaran dan berurusan dengan guru Bk.

d. Dukungan teman sebaya

Setiap siswa/ siswi memiliki corak pengalamannya masing-masing, namun biasanya mereka akan saling berbagi cerita pengalaman satu sama lain, dengan demikian sudah barang tentu penilaian citra buruk Guru Bk juga bisa saja muncul dari mulut kemulut melalui percakapan cerita pengalaman yang dialami siswa satu menyebar kesiswa yang lain. Hal ini seperti yang dialami oleh siswi yang sebenarnya memiliki penilaian yang biasa saja dengan guru bk, namun menjadi tidak biasa setelah mendengar rumor pengalaman dari teman sebayanya

“saya tidak pernah berurusan dengan guru BK, lebih baik saya mematuhi aturan dari pada saya harus berurusan dengan guru Bk, karena yang saya lihat guru Bk itu menakutkan” (wawancara dengan sulis Afriyani, 10 Maret 2021)

Dengan demikian teman sebaya bisa menjadi faktor munculnya penilaian negatif apabila pengalaman yang dibagikan mengerucut pada kredibilitas guru BK yang menakutkan.

3. Dampak Citra Buruk Guru Bk Terhadap Layanan

Berikut ini merupakan dampak citra buruk guru BK yang terjadi disekolah SMA Annuriyyah Bumiayu, yang didapat dari hasil observasi dan wawancara pada siswa/siswi beserta Guru Bk, antara lain :

a. Menurunnya minat siswa dalam pelayanan Bk

Dengan menurunnya minat siswa/siswi untuk mengikuti layanan Bk, maka eksistensi Bk diranah pendidikan menjadi kurang berfungsi secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan minimnya keikutsertaan siswa/siswi dalam mengikuti program layanan Bk yang ada disekolah.⁶⁶

b. Efektivitas layanan menjadi kurang optimal

⁶⁶ Wawancara, 10 Maret 2021.

Adanya penilaian buruk yang muncul diantara klien dan konselor pada saat layanan, maka dapat digambarkan seperti adanya sekat pembatas, Sehingga keberhasilan layanan juga akan terpengaruhi. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan Guru Bk yang mengatakan bahwa :

“kebanyakan siswa/siswi yang kami tangani sebelumnya memiliki catatan kasus atau pelanggaran, sehingga setiap setelah mereka mendapatkan layanan konseling oleh kami, mereka melakukan kesalahan yang sama” (wawancara dengan pak Akhi, 11 Maret 2021).

Berdasarkan ungkapan diatas, maka dapat dipahami bahwa segala hal yang disampaikan oleh Guru Bk kepada siswa/siswi saat layanan menjadi kurang optimal dan kurang menghasilkan perubahan yang signifikan.

Selain itu peneliti juga mencoba melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Hendi Apriyanto tentang perasaannya setelah ia dikonselingi oleh Guru Bk :

“perasaan saya biasa-biasa saja, toh yang lain juga masih banyak yang melakukan pelanggaran, bukan Cuma saya sendiri” (wawancara, 11 Maret 2021).

c. Menurunnya Kredibilitas guru Bk di sekolah

Dampak ini di dukung oleh dua poin yang disebutkan diatas, selain itu menurunnya kredibilitas Guru Bk disekolah juga akan membawa dampak pada kurang optimalnya perkembangan dan kemandirian siswa dalam proses belajar disekolah.

F Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling, kepala sekolah SMA Annuriyyah Bumiayu memiliki kebijakan tersendiri yaitu meniadakan tatap muka kelas pada pelajaran Bk. sehingga dengan kebijakan tersebut bisa saja menjadi faktor munculnya

penilaian negatif pada Guru Bk karena tidak adanya tatap muka kelas Bk. selain itu peniadaan tatap muka kelas Bk (klasikal) memunculkan penilain bahwa Guru Bk hanya bekerja ketika siswa/siswi mendapatkan kasus atau pelanggaran disekolah.

a) Kurikulum

Menindak-lanjuti kebijakan kepala sekolah, maka kurikulum yang ada didalamnya juga mengikuti peniadaan jam kelas Bk. sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah SMA Annuriyyah Bumiayu seperti kurang leluasa untuk melaksanakan berbagai program Bk yang disusun sesuai dengan hasil assesment kebutuhan siswa yang dirancang sebelumnya. Inilah yang kemudian menjadi faktor kurang maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu.

b) Siswa

Peran siswa menjadi faktor penentu berjalan atau tidaknya suatu program layanan bimbingan dan konseling, karena keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti program layanan merupakan kunci dari kesuksesan layanan Bimbingan dan konseling disekolah. Seperti halnya terjadi di SMA Annuriyyah Bumiayu, keikutsertaan siswa/siswi dalam memanfaatkan layanan Bk masih sangat rendah. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Pak Akhi selaku Guru Bk :

“ sesering-seringnya tempat ini (ruang Bk) dikunjungi paling banyak oleh siswa/siswi bermasalah atau memiliki kasus, itupun harus dipanggil terlebih dahulu baru menghadap, kalo tidak dipanggil dulu ya otomatis kabur pulang ” (wawancara, 09 Maret 2021).

Ungkapan guru Bk diatas memperkuat akan pentingnya keaktifan siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan konseling.

c) Guru

Meningkatnya mutu kompetensi guru juga menjadi faktor pendukung untuk menciptakan strategi layanan Bimbingan konseling yang lebih efektif untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nisa mengatakan bahwa

“ Guru Bk disini bisa dikatakan masih baru, jadi dalam tahap ini kami sebagai guru Bk juga masih belajar dengan mengikuti buku panduan Bimbingan konseling yang diterbitkan dari kemendikbud serta dari buku-buku yang lain” (wawancara, 12 Maret 2021)

d) Jaringan kerjasama

Jaringan kerja sama di SMA Annuriyyah cukup terbatas seperti kerja sama dengan orangtua dan masyarakat yang dilibatkan hanya pada saat kegiatan besar dilaksanakan. Selain itu kerja sama di dunia kerja juga masih cukup terbatas karena hanya memiliki dua jurusan keilmuan, yaitu jurusan ilmu pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian terakhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah bumiayu memang benar-benar menunjukkan keberadaanya melalui pelaksanaan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti melaksanakan:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik baru yang baru masuk dan akan melaksanakan proses pembelajaran di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi ini berisi tentang cara memanfaatkan waktu, belajar efisien dan juga tentang cara membangun hubungan baik antar teman. Dengan adanya layanan informasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam memanfaatkan waktu sehingga dapat belajar secara efisien.

3. Layanan Konseling individu dan kelompok

Konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada peserta didik dalam membantu memandirikan siswa ketika menghadapi masalah.

4. Layanan Bimbingan Kelompok, bentuk layanan bimbingan kelompok di SMA An-nuriyyah Bumiayu yaitu:

- a. Pembinaan Kelas BK

pembinaan kelas bk mampu menjadi jembatan bagi BK untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan didalam program kerja Bimbingan dan Konseling.

b. Mabit (Malam Bimbingan Iman dan Takwa)

Kegiatan ini memfokuskan pada upaya pengembangan mental dan wawasan siswa/siswi supaya mereka memiliki pemikiran yang luas dan pemahaman diri yang cerdas untuk mencetak Genarasi of Change dalam membangun tujuan dan cita-cita mereka.

B. Saran

1. Untuk SMA Annuriyyah Bumiayu, sebaiknya program program layanan BK bisa berkolaborasi dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain, supaya peran dan fungsi Bk dapat berperan aktif dan memiliki hubungan yang tidak sekedar bertemu saat ada kasus / pelanggaran.
2. Untuk Guru Bk, sebaiknya dalam menindak pelanggaran atau kasus siswa, guru bk perlu untuk mendalami dan memahami latarbelakang dibalik tindakannya siswa.
3. Untuk siswa, tetap semangat dalam menjalani proses pembelajran di SMA Annuriyyah Bumiayu, yaitu dengan tetap Kenali, Pahami dan dalam terlebih dahulu sebelum melontarkan sebuah penilaian.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca secara umum dan semoga Allah SWT selalu meridhoi serta memberi kemudahan dalam setiap langkah dan ibadah kita. Amin ya robbal'alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Hal. 21. Jakarta.
- Alfi, Amalia Dan Hastin, Ma'fufah. 2019. Stigma Guru Bimbingan Konseling Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bikotetik*, Vol. 3 No. 1. Hlm. 12
- Aisyah, Umi, 2014, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta," *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Cahyono, Agus Hadi, Eko Darminto, 2013, "Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1.
- Fajarudin, Moh. Vinda, 2016, "Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung," *Jurnal BK*, Vol. 6, No. 1.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 23.
- Fitria, Ferdina Nur. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Hlm. 3. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 23.
- Fitria, Aida, Daharnis, Dina Sukma, 2013, "Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1.
- Gita, Katrina Nur, Eko Perianto, 2020, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa SMP Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1.

-
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Hlm. 178.
- Hermawan, Heru, Komalasari, Gantina; Dan Hanim, Wirda. 2019. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 4 No. 2. Hlm. 65.
- Hoiruddin, Ragwan Albaar, 2014, "Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Terapi Rasional Emotif Di SMP Jati Agung Sidoarjo," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Jarkawi, Jarkawi; Ridhani, Akhmad Rizkhi; Dan Susanto, Didi. 2017. Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 3. Hlm. 123.
- Kamaluddin, 2011, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4.
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4. Hlm 3.
- Kartika. 2010. Upaya Mengubah Persepsi Citra Negatif Guru Bimbingan Konseling Melalui Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Sumenep. *Thesis UIN sunan ampel surabaya* tahun. Hlm. 94.
- Kurniati, Erisa, 2018, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Prinsip Dan Asas," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2.
- Mahri, Kasypul Anwar, Nurul Auliah," Upaya Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Danau Panggang," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NURp-ISSN.2460-9722_e-ISSN.2622-8297
- Minsih, 2016, "Pendekatan Dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar" Universitas Ahmad Dahlan.
- Moleong, J lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm. 6.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Medote Penelitian Bidang Sosial*. Hlm. 100. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

-
- Nisa, Afiatin, 2018, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 No. 2.
- Nugraha, Ariadi, 2017, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa", Universitas Ahmad Dahlan.
- Prasetiawan, Hardi, 2016, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, Vol. 4 No. 1.
- Purnama, Gilang. 2016. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1. Hlm. 30.
- Putri, Nadya Andhika. 2018. , "Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Kepribadian Siswa Menggunakan Metode Certainty Factor Dalam Mendukung Pendekatan Guru. *journal of information technology and computer science*, Vol. 1 No. 1 Tahun, 2018, Hlm. 79.
- Rachmadhani, Dian Putri. 2016. Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual. *Psikopedagogia*, Vol. 5 No. 1. Hlm. 60.
- Rahmat, Hayatul Khairul. 2019. Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16 No. 1. Hlm. 37.
- Rainse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teory dan Aplikasi*. Bandung, Alfabeta Hlm. 219.
- Rakhmawati, Dini. 2017. Upaya Mengubah Persepsi Citra Negatif Guru Bimbingan Konseling Melalui Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Jurnal Konseling GUSJINGANG*, Vol. 3 No. 1. Hlm. 62
- Rini, Dewi Sapto. 2016. Kompetensi Kepribadian Guru Bk Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5 No.1. Hlm. 27.
- Safitri, Nindiya Eka, Sitti Ummi Novirizka Hasan, 2018, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 2, No. 1.

-
- Sholikin, 2017, "Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SMA Negeri 4 Makassar," *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Suprihatin, Siti, 2015, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1.
- Silalahi, Ulber. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama, Hlm. 77.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta Hlm. 246-253.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press Hlm. 72.
- Sumarna. 2016. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*. Jakarta, Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. Hlm 7 dan 33.
- Zainul, Moh. Saifulloh, Muhibbin, Hermanto, 2012, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2.



IAIN PURWOKERTO